

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam tingginya persaingan usaha saat ini, setiap perusahaan perlu untuk menyusun strategi guna mempertahankan kelangsungan bisnisnya di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk mempertahankan kelangsungan bisnis adalah dengan terus melakukan pengembangan usaha. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan perusahaan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin. Dengan demikian, maka perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu mensejahterakan pemilik.

Perusahaan akan dapat mengembangkan usahanya dengan maksimal apabila didukung dengan modal yang cukup. Berdasarkan *pecking order theory* (Myers dan Majluf, 1984) perusahaan akan mengutamakan dana internal perusahaan untuk melakukan perluasan usaha. Dana internal tersebut berasal dari saldo laba. Apabila dana internal yang dimiliki perusahaan terbatas, maka manajer akan mencari alternatif pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, yaitu dari utang ataupun penerbitan saham. Penerbitan saham merupakan langkah terakhir yang biasanya dipilih perusahaan untuk mendapatkan modal. Pemilik perusahaan cenderung menghindari penerbitan saham karena akan mengurangi porsi kepemilikan atas perusahaannya sendiri.

Modigliani dan Miller (1963) menjelaskan bahwa, penggunaan hutang akan menimbulkan biaya hutang yang akan mengurangi pembayaran pajak yang akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Kombinasi antara modal yang berasal dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan disebut juga dengan struktur modal. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan. Dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut.

Maka dari itu, perusahaan dalam keadaan sekarang ini harus semakin bijak dalam menentukan keputusan pendanaan yang akan dilakukan terutama dalam penggunaan utang. Penggunaan utang memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungan dari penggunaan utang adalah bunga yang dibayarkan dapat mengurangi pajak yang dibayarkan dan dengan demikian menurunkan biaya efektif dari utang.

Menurut kamalludin (2011) menyatakan “struktur modal atau capital structur adalah kombinasi atau bauran sumber biaya jangka panjang”.

Menurut Sartono (2010) mengatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dimana dalam hal ini, struktur modal berbeda dengan struktur keuangan, dimana struktur

keuangan perusahaan terdiri atas seluruh utang itu utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan belanja pada sebuah perusahaan. Sedangkan struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri (shareholder's equity) yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Dalam hal ini, struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal diukur dengan DER rasio ini menunjukkan perbandingan total hutang dan total ekuitas

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk awal mulanya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk, tetapi pada tanggal 7 Januari 2013 diubah menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan ditetapkan sebagai hari lahir PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan ini awal mulanya diresmikan digresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton pertahun. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Multinasional Company di Indonesia. Perusahaan ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga sekarang dan membawahi dari PT Semen Padang, PT Semen Gresik, PT Semen Tonasa dan Thang Long Cement.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan jenis perusahaan manufaktur dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang produksi semen, karena semen merupakan suatu produk yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan infrastruktur, oleh karena itu dibutuhkan semen yang berkualitas baik. Hal ini memungkinkan produsen untuk memproduksi semen yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen agar konsumen terpuaskan.

Berikut adalah gambaran total hutang dan total ekuitas PT semen indonesia Tbk periode 2012-2021

Tabel 1.1
hutang dan Total Ekuitas
Tbk periode 2012-2021

Gambaran Total
PT Semen Indonesia
(Dalam Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Pertumbuhan (%)	Total Ekuitas	Pertumbuhan (%)
2012	8.414.229.138	0	18.164.854.648	0
2013	8.988.908.217	6,83	21.803.975.875	20,03
2014	9.312.214.091	3,60	25.002.451.936	14,67
2015	10.712.320.531	15,04	27.440.798.401	9,75
2016	13.652.504.525	27,45	30.574.391.457	11,42
2017	18.524.450.664	35,69	30.439.052.302	-0,44
2018	18.168.521.000	-1,92	32.615.315.000	7,15
2019	43.915.143.000	141,71	33.891.924.000	3,91
2020	40.571.674.000	-7,61	35.653.335.000	5,20
2021	34.940.122.000	-13,88	39.782.883.000	11,58

Sumber: laporan keuangan PT semen indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa total hutang dan total ekuitas pada PT semen indonesia pada tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). tahun 2012 Total hutang sebesar Rp.8.414.229.138, Tahun 2013 naik menjadi Rp.8.988.908.217 atau naik sebesar 6,83%, tahun 2014 naik menjadi Rp.9.312.214.091 atau naik sebesar 3,60%, tahun 2015 naik menjadi Rp.10.712.320.531 atau naik sebesar 15,04%, tahun 2016 naik menjadi Rp.13.652.504.525 atau naik sebesar 27,45%, tahun 2017 naik menjadi Rp.18.524.450.664 atau naik sebesar 35,69%, tahun 2018 turun menjadi Rp.18.168.521.000 atau turun sebesar 1,92%, tahun 2019 naik

menjadi Rp.43.915.143.000 atau naik sebesar 141,71%, tahun 2020 turun menjadi Rp.40.571.674.000 atau turun sebesar 7,61%, tahun 2021 turun menjadi Rp.34.940.122.000 atau turun sebesar 13,88%

Kenaikan total hutang terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.43.915.143.000 sedangkan total hutang terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.8.414.229.138 kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.43.915.143.000 atau sebesar 141,71%, kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.34.940.122.000 atau sebesar 13,88%

Tahun 2012 total ekuitas sebesar Rp.18.164.854.648, Tahun 2013 naik menjadi Rp.21.803.975.875 atau naik sebesar 20,03%, tahun 2014 naik menjadi Rp.25.002.451.936 atau naik sebesar 14,67%, tahun 2015 naik menjadi Rp.27.440.798.401 atau naik sebesar 9,75%, tahun 2016 naik menjadi Rp.30.574.391.457 atau naik sebesar 11,42%, tahun 2017 turun menjadi Rp.30.439.052.302 atau turun sebesar 0,44%, tahun 2018 naik menjadi Rp.32.615.315.000 atau naik sebesar 7,15%, tahun 2019 naik menjadi Rp.33.891.924.000 atau naik sebesar 3,91%, tahun 2020 naik menjadi Rp.35.653.335.000 atau naik sebesar 5,20%, tahun 2021 naik menjadi Rp.39.782.883.000 atau naik sebesar 11,58%

Kenaikan total ekuitas terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.39.782.883.000 kenaikan total ekuitas terendah terjadi pada tahun 2012 atau sebesar Rp.14.615.096.979 kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.21.803.975.875 atau sebesar 20,03%. kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.30.439.052.302 atau sebesar 0,44%

Menurut Sartono (2011) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Profitabilitas pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diperoleh dari hasil operasionalnya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA, dimana ROA Merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikan terhadap aset perusahaan. Perusahaan pada umumnya cenderung memilih pembiayaan operasionalnya dengan sumber dana internal sebelum menggunakan sumber dana eksternal. Hal ini dikarenakan sumber dana internal dianggap lebih murah dan memiliki tingkat risiko yang rendah dibandingkan dengan menggunakan sumber dana eksternal.

Berikut adalah Gambaran laba bersih dan total aset PT semen indonesia Tbk periode 2012-2020

Tabel 1.2
Gambaran Laba Bersih dan Total Aset
PT semen indonesia Tbk periode 2012-2021
(Dalam Rupiah)

Tahun	laba bersih	Pertumbuhan (%)	total aset	Pertumbuhan (%)
2012	4.847.251.843	0	26.579.083.786	0
2013	5.370.247.117	10,79	30.792.884.092	15,85
2014	5.565.857.595	3,64	34.314.666.027	11,44
2015	4.521.490.578	-18,76	38.153.118.932	11,19
2016	4.521.596.208	0,00	44.226.895.982	15,92
2017	2.014.014.753	-55,46	48.963.502.966	10,71

2018	3.079.115.000	52,88	50.783.836.000	3,72
2019	2.392.151.000	-22,31	79.807.067.000	57,15
2020	2.792.321.000	16,73	78.006.244.000	-2,26
2021	2.021.190.000	-27,62	76.504.240.000	-1,93

Sumber: laporan keuangan Pt semen indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa laba bersih dan total aset pada PT semen indonesia Tbk pada tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 laba bersih sebesar Rp.4.847.251.843, Tahun 2013 naik menjadi Rp.5.370.247.117 atau naik sebesar 10,79%, Tahun 2014 naik menjadi Rp. 5.565.857.595 atau naik sebesar 3,64%, tahun 2015 turun menjadi Rp.4.521.490.578 atau turun sebesar 18,76%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 4.521.596.208 atau naik sebesar 0,00%, tahun 2017 turun menjadi Rp. 2.014.014.753 atau turun sebesar 55,46%, tahun 2018 naik menjadi Rp.3.079.115.000 atau naik sebesar 52,88%, tahun 2019 turun menjadi Rp.2.392.151.000 atau turun sebesar 22,31%, tahun 2020 naik menjadi Rp.2.792.321.000 atau naik sebesar 16,73% tahun 2021 turun menjadi Rp.2.021.190.000 atau turun sebesar 27,62%

Kenaikan laba bersih terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 5.565.857.595, sedangkan laba bersih terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.2.014.014.753. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.3.079.115.000 atau sebesar 52,88%. Kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.2.021.190.000.000 atau sebesar 27,62%

Tahun 2012 total aset sebesar Rp.26.579.083.786, tahun 2013 naik menjadi Rp.30.792.884.092 atau naik sebesar 15,85%, tahun 2014 naik menjadi Rp.34.314.666.027 atau naik sebesar 11,44%, tahun 2015 naik menjadi Rp. 38.153.118.932 atau naik sebesar 11,19%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 44.226.895.982 atau naik sebesar 15,92%, tahun 2017 naik menjadi

Rp.48.963.502.966 atau naik sebesar 10,71%, tahun 2018 naik menjadi Rp. 50.783.836.000 atau naik sebesar 3,72%, tahun 2019 naik menjadi Rp.79.807.067.000 atau naik sebesar 57,15%, tahun 2020 turun menjadi Rp.78.066.244.000 atau turun sebesar 2,26% tahun 2021 turun menjadi 76.504.240.000 atau turun sebesar 1,93%

Kenaikan total aset terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.79.807.067.000, sedangkan kenaikan total aset terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.26.579.086.786. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.79.807.067.000 atau sebesar 57,15%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.78.006.244.000 atau sebesar 2,26%.

Menurut Sartono (2001), perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena besarnya aktiva tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral hutang perusahaan. Menurut Kasmir (2014), struktur aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Struktur aktiva diukur dengan menggunakan FAR yaitu perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva

Berikut adalah gambaran aktiva tetap dan total aktiva pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2012-2021

Tabel 1.3
Gambaran Aktiva Tetap dan Total Aktiva
PT Semen Indonesia Tbk periode 2012-2021
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Tetap	Pertumbuhan (%)	Total Aktiva	Pertumbuhan (%)
2012	16.794.115.433	0	26.579.083.786	0
2013	18.862.518.157	12,32	30.792.884.092	15,85
2014	20.221.066.650	7,20	34.314.666.027	11,44
2015	25.167.682.710	24,46	38.153.118.932	11,19
2016	30.846.750.207	22,56	44.226.895.982	15,92
2017	32.523.309.598	5,44	48.963.502.966	10,71
2018	32.391.950.000	-0,40	50.783.836.000	3,72
2019	56.601.702.000	74,74	79.807.067.000	57,15
2020	56.053.483.000	-0,97	78.006.244.000	-2,26
2021	54.720.267.000	-2,38	76.504.240.000	-1,93

Sumber: laporan keuangan PT semen indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa aktiva tetap dan total aktiva pada PT semen indonesia Tbk pada tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 aktiva tetap sebesar Rp.16.794.115.433, Tahun 2013 naik menjadi Rp.18.862.518.157 atau naik sebesar 12,32%, tahun 2014 naik menjadi Rp.20.221.066.650 atau naik sebesar 7,20%, tahun 2015 naik menjadi Rp.25.167.682.710 atau naik sebesar 24,46%, tahun 2016 naik menjadi Rp.30.846.750.207 atau naik sebesar 22,56%, tahun 2017 naik menjadi Rp.32.523.309.598 atau naik sebesar 5,44%, tahun 2018 turun

menjadi Rp.32.391.950.000 atau turun sebesar 0,40%, tahun 2019 naik menjadi Rp.56.601.702.000 atau naik sebesar 74,74%, tahun 2020 turun menjadi Rp.56.053.483.000 atau turun sebesar 0,97%. tahun 2021 turun menjadi Rp.54.720.267.000 atau turun sebesar 2,38%

Kenaikan aktiva tetap terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.56.601.702.000, sedangkan kenaikan aktiva tetap terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.16.794.115.433. kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.56.601.702.000 atau sebesar 74,74%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.54.720.267 atau sebesar 2,38%.

Tahun 2012 total aktiva sebesar Rp.26.579.083.786, tahun 2013 naik menjadi Rp.30.792.884.092 atau naik sebesar 15,85%, tahun 2014 naik menjadi Rp.34.314.666.027 atau naik sebesar 11,44%, tahun 2015 naik menjadi Rp. 38.153.118.932 atau naik sebesar 11,19%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 44.226.895.982 atau naik sebesar 15,92%, tahun 2017 naik menjadi Rp.48.963.502.966 atau naik sebesar 10,71%, tahun 2018 naik menjadi Rp. 50.783.836.000 atau naik sebesar 3,72%, tahun 2019 naik menjadi Rp.79.807.067.000 atau naik sebesar 57,15%, tahun 2020 turun menjadi Rp.78.066.244.000 atau turun sebesar 2,26% tahun 2021 turun menjadi 76.504.240.000 atau turun sebesar 1,93%

Kenaikan total aktiva terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.79.807.067.000, sedangkan kenaikan total aset terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.26.579.086.786. kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.79.807.067.000 atau sebesar 57,15%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.78.006.244.000 atau sebesar 2,26%.

Menurut sartono (2010) perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan besar memiliki fleksibilitas

yang lebih besar. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset perusahaan

Berikut adalah gambaran total aset perusahaan pt semen indonesia tbk periode 2012-2021



Tabel 1.4

Gambaran Total Aset Perusahaan

PT Semen Indonesia Tbk

(Dalam

Rupiah)

Tahun	total aset perusahaan	pertumbuhan(%)
2012	26.579.083.786	0

2013	30.792.884.092	15,85
2014	34.314.666.027	11,44
2015	38.153.118.932	11,19
2016	44.226.895.982	15,92
2017	48.963.502.966	10,71
2018	50.783.836.000	3,72
2019	79.807.067.000	57,15
2020	78.006.244.000	-2,26
2021	76.504.240.000	-1,93

Sumber; laporan keuangan PT semen indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, terlihat bahwa total aset perusahaan pada PT semen indonesia Tbk pada tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 total aset perusahaan sebesar Rp.26.579.083.786, tahun 2013 naik menjadi Rp.30.792.884.092 atau naik sebesar 15,85%, tahun 2014 naik menjadi Rp.34.314.666.027 atau naik sebesar 11,44%, tahun 2015 naik menjadi Rp. 38.153.118.932 atau naik sebesar 11,19%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 44.226.895.982 atau naik sebesar 15,92%, tahun 2017 naik menjadi Rp.48.963.502.966 atau naik sebesar 10,71%, tahun 2018 naik menjadi Rp. 50.783.836.000 atau naik sebesar 3,72%, tahun 2019 naik menjadi Rp.79.807.067.000 atau naik sebesar 57,15%, tahun 2020 turun menjadi Rp.78.066.244.000 atau turun sebesar 2,26% tahun 2021 turun menjadi 76.504.240.000 atau turun sebesar 1,93%

Kenaikan total aset perusahaan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.79.807.067.000, sedangkan kenaikan total aset terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.26.579.086.786. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.79.807.067.000 atau sebesar 57,15%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.78.006.244.000 atau sebesar 2,26%.

Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal masih memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Andika (2016) dan Turki (2014) menjelaskan, bahwa profitabilitas berpengaruh positif sedangkan menurut penelitian Asmawi and Faridah (2013), Widiyanti (2015), Gamaliel (2015) dan Michael and Stevie (2012) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Agar penulisan proposal ini lebih terarah, permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas maka perlu digunakan batasan masalah yaitu pada penelitian ini alat ukur dari struktur modal menggunakan DER (debt to equity Ratio), profitabilitas menggunakan ROA (return on asset), struktur aktiva menggunakan FAR (fixed asset ratio), dan ukuran perusahaan menggunakan LN (log natural) total aset perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Struktur Modal pada Pt semen Indonesia Tbk periode 2012-2021?

2. Apakah terdapat pengaruh Struktur Aktiva secara parsial terhadap Struktur Modal pada PT semen indonesia Tbk periode 2012-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Struktur Modal pada PT semen indonesia Tbk periode 2012-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Sruktur modal pada PT semen indonesia Tbk periode 2012-2021?
5. Berapa besar pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Sruktur modal pada PT semen indonesia Tbk periode 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal pada pt semen indonesia tbk periode 2012-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva secara parsial terhadap struktur modal pada pt semen indonesia tbk periode 2012-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal pada pt semen indonesia tbk periode 2012-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan secara simultan Terhadap sruktur modal pada pt semen indonesia tbk periode 2012-2021
5. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Sruktur modal pada PT semen indonesia Tbk periode 2012-2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama kuliah pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan digunakan sebagai bahan referensi bagi perusahaan akademis.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi pihak yang terkait dalam menentukan langkah menyusun kebijakan yang diambil yang berkaitan dengan penelitian ini
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber acuan atau sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan informasi yang terkait dengan penelitian ini.